

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD

Internal and External Factors Affecting Indonesian Vocabulary Mastery among Third-Grade Elementary School Students

Emilia Ulfa^{*1}, Silvia Devi Agustin², Erika Diah Pangestuti³, Ika Ari Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus. e-mail: 202233215@std.umk.ac.id¹,
202233215@std.umk.ac.id², 202233253@std.umk.ac.id³, ika.ari@umk.ac.id⁴

*Corresponding Author

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada penggalian data verbal dan temuan lapangan yang dianalisis secara tematik. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa kelas III A. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara sebagai teknik utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kosakata Bahasa Indonesia. Faktor eksternal meliputi minimnya dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata berdampak pada kemampuan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam menulis cerita sederhana. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode penyampaian langsung dan latihan tertulis belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kosakata secara aktif. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis.

Kata kunci: penguasaan kosakata, Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar, faktor internal, faktor eksternal

Abstract. *This study aims to describe the factors contributing to third-grade students' low mastery of Indonesian vocabulary at SD 2 Pelemkerep. The research employed a qualitative descriptive approach, focusing on the exploration of verbal data and field findings, which were analysed thematically. The research subjects consisted of four third-grade students. Data were collected primarily through interviews, with observation and documentation supporting them. The findings indicate that both internal and external factors influence students' low vocabulary mastery. Internal factors include low learning motivation, limited reading interest, and a lack of self-confidence in using Indonesian vocabulary. External factors involve insufficient parental support, an uncondusive learning environment, and limited availability of reading materials at school. Observational findings further reveal that limited vocabulary mastery affects students' reading and writing abilities, particularly in writing simple narratives. Moreover, learning activities that are still dominated by direct instruction and written exercises have not fully provided students with opportunities to develop and enrich their vocabulary actively. These conditions contribute to students' limited ability to express ideas, both orally and in writing.*

Keywords: *vocabulary mastery, Indonesian language, elementary school students, internal factors, external factors*

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11809>

How to cite: Ulfa, E., Agustin, S. D., Pangestuti, E. D., & Pratiwi, I. A. . (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(2), 197–208. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11809>

Dikirimkan: 30 Juni 2025

Direvisi: 04 Des. 2025

Diterbitkan: 31 Des. 2025

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting sebagai sarana komunikasi utama bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sifat bahasa yang terus berkembang menjadikannya alat yang dinamis dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Manusia menggunakan bahasa tidak hanya untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat berpikir yang memungkinkan manusia memahami lingkungan sekitarnya, mengembangkan pengetahuan, serta membangun berbagai keterampilan kognitif. Dengan demikian, penguasaan bahasa merupakan landasan yang sangat penting dalam proses pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi tahap awal pembentukan kemampuan berbahasa siswa (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020).

Dalam proses komunikasi, bahasa digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain menerima dan menyampaikan informasi, membangun relasi sosial, melakukan pertukaran gagasan, serta mengekspresikan ide dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu ditanamkan dan dikembangkan secara sistematis sejak usia dini melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Pada tahap ini, siswa mulai membangun fondasi kemampuan berbahasa yang akan sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila fondasi tersebut tidak terbentuk dengan baik, maka siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang semakin kompleks (Rokmanah et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara terstruktur dan berkelanjutan. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi bekal awal bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain, mengingat bahasa merupakan medium utama dalam penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam kemampuan berbahasa adalah penguasaan kosakata. Kosakata berfungsi sebagai komponen utama dalam menyampaikan ide, informasi, dan pendapat secara jelas dan tepat. Bagi siswa sekolah dasar, penguasaan kosakata sangat menentukan kemampuan berbahasa, karena pada usia tersebut jumlah dan ragam kosakata yang dimiliki siswa masih dalam tahap perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta pengalaman berbahasa yang diperoleh siswa (Rokmanah et al., 2023).

Perkembangan jumlah dan variasi kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengungkapkan pemikiran secara tepat dan bermakna. Kosakata merupakan aspek mendasar dalam penguasaan bahasa, karena keterbatasan kosakata dapat menghambat proses memahami teks bacaan, menyusun kalimat yang efektif, maupun mengekspresikan gagasan secara lisan dan tertulis. Kata sebagai satuan dasar bahasa mengandung makna yang merepresentasikan gagasan, konsep, serta emosi yang ingin disampaikan penutur atau penulis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang memadai menjadi prasyarat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari (Zahro et al., 2020).

Hurlock (2009) menyatakan bahwa anak usia 6–13 tahun, yang berada pada jenjang pendidikan dasar, idealnya telah menguasai kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum mencakup kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Sementara itu, kosakata khusus mencakup istilah tertentu, seperti nama warna, waktu, mata uang, serta istilah yang berkaitan dengan pengalaman sosial dan lingkungan anak. Penguasaan kedua jenis kosakata tersebut menjadi indikator penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa, karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara fungsional dalam berbagai konteks (Pramesti, 2015).

Namun demikian, pada kenyataannya penguasaan kosakata siswa sekolah dasar belum selalu berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas III A SD 2 Pelemkerep, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam bacaan, mengungkapkan ide secara lisan, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan sederhana. Kondisi tersebut tampak ketika siswa diminta membaca teks atau menulis cerita pendek, di mana penggunaan kosakata yang digunakan masih terbatas, kurang bervariasi, dan cenderung berulang. Temuan awal ini menunjukkan adanya permasalahan nyata dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa, yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Permasalahan rendahnya penguasaan kosakata tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keterbatasan aktivitas penggunaan bahasa, rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, serta minimnya lingkungan literasi dapat berdampak pada perkembangan kosakata siswa (Rokmanah et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji kondisi kontekstual di setiap sekolah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) terkait perlunya kajian yang lebih mendalam dan kontekstual untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata pada setting sekolah tertentu.

Rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia menjadi persoalan yang penting untuk diteliti, karena tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca dalam memahami teks, tetapi juga berdampak pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak. Siswa dengan kosakata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat yang runtut dan bermakna, serta memahami informasi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Kondisi ini pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Pramesti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab utama permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya penguasaan

kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep? Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai kondisi penguasaan kosakata siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah penelitian dengan menyajikan temuan kontekstual yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kosakata siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata, tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis statistik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa kelas III A yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa terkait penggunaan kosakata. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata. Dokumentasi berupa silabus, RPP, dan hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data

dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas dan beberapa siswa, observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, serta analisis dokumen berupa hasil pekerjaan siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi penguasaan kosakata siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan bahwa rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan berinteraksi dalam memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan kosakata Bahasa Indonesia secara optimal, baik dalam kegiatan membaca, berbicara, maupun menulis.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan beberapa faktor internal utama yang memengaruhi rendahnya penguasaan kosakata siswa.

Pertama, rendahnya minat membaca siswa. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan membaca buku di luar jam pelajaran. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan membaca masih dipandang

sebagai aktivitas yang hanya dilakukan ketika ada tugas dari guru. Keterbatasan aktivitas membaca ini menyebabkan siswa kurang terpapar kosakata baru, sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki relatif terbatas dan kurang berkembang.

Kedua, rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif bertanya, serta jarang mengemukakan pendapat secara sukarela. Respons siswa umumnya muncul ketika ditunjuk oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam upaya memperkaya dan menggunakan kosakata secara mandiri.

Ketiga, keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami makna kata. Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa dan keterangan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam teks bacaan, khususnya kosakata yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kesulitan ini menyebabkan siswa tidak mampu menafsirkan isi bacaan secara utuh serta mengalami hambatan ketika diminta mengungkapkan kembali informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.

Keempat, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbahasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa enggan membaca nyaring atau berbicara di depan kelas karena merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan atau pemilihan kata. Sikap ragu-ragu dan takut salah tersebut berdampak pada minimnya praktik penggunaan kosakata secara lisan. Padahal, penggunaan bahasa secara aktif merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pertama, lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian

besar orang tua siswa memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan di rumah tergolong minim. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak terbiasa berinteraksi dengan buku atau bacaan yang dapat memperkaya kosakata, sehingga perkembangan kosakata siswa sangat bergantung pada pembelajaran di sekolah.

Kedua, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat monoton. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, menarik, dan kontekstual masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam penggunaan kosakata melalui kegiatan berbicara, berdiskusi, atau bermain peran.

Ketiga, dominasi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi di lingkungan rumah maupun sekolah, siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi utama. Kondisi ini menyebabkan siswa jarang menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif dalam konteks informal, sehingga kosakata baku Bahasa Indonesia yang dikuasai siswa menjadi terbatas dan kurang berkembang.

Keempat, minimnya pembiasaan kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi seperti membaca sebelum pembelajaran belum dilaksanakan secara konsisten. Perpustakaan sekolah juga belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Kondisi ini mengurangi kesempatan siswa untuk memperluas kosakata melalui kegiatan membaca yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Temuan ini selaras dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang berfokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Faktor internal yang meliputi rendahnya minat membaca, motivasi belajar, keterbatasan pemahaman makna kata, serta kurangnya kepercayaan diri siswa

dalam berbahasa menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses berbahasa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zahro et al. (2020) yang menyatakan bahwa kosakata berkembang melalui interaksi aktif dengan bahasa, serta didukung oleh Nurhayati dan Handayani (2020) yang menegaskan bahwa motivasi dan kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung literasi, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, dominasi penggunaan bahasa daerah, serta minimnya pembiasaan literasi di sekolah turut memperkuat rendahnya penguasaan kosakata siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Pramesti (2015) dan Rokmanah et al. (2023) yang menekankan bahwa lingkungan belajar dan strategi pembelajaran memiliki peran signifikan dalam perkembangan kosakata siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa penguasaan kosakata tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh konteks sosial dan pedagogis yang melingkupinya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi terdahulu membahas faktor-faktor penguasaan kosakata secara umum. Penelitian ini mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menyajikan temuan yang bersifat kontekstual dan spesifik pada satuan pendidikan tertentu, yaitu siswa kelas III A SD 2 Pelemkerep. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan empiris faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, sehingga dapat menjadi dasar dalam perancangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Rendahnya penguasaan kosakata yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga berimplikasi pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya kosakata. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, membaca terpandu, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Di sisi lain, orang tua diharapkan dapat mendukung dengan membiasakan anak membaca dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas serta fokus penelitian yang hanya dilakukan pada

satu kelas dan satu sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih bervariasi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman numerasi siswa kelas V SDN 192 Ciburuy. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–19. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/1350>
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Peran bahasa dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1500>
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang. *Puitika*, 11(1), 82–93. <https://doi.org/10.25077/puitika.11.1.82-93.2015>
- Rachmawati, I. (2021). *Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Al-Ikhlas Jakarta* (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Rawu. *Educatio*, 18(2), 281–289. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24016>
- Zahro, U. A., Sumarni, S., & Wibowo, A. (2020). Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak ditinjau dari umur, jenis kelamin, jenis kosakata, status sosial ekonomi, dan pekerjaan orang tua. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>